

TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA PENDERITA PENYAKIT KRONIS DI PUSKESMAS BLANG MANGAT KOTA LHOKSEUMAWE TAHUN 2022

Eka Sutrisna¹, Enny Jurisa², Ria Pratiwi³, Rini Askia⁴
Program Studi SI Ilmu Keperawatan, Universitas Bumi Persada^{1,2,3,4}
ekasutrisna84@gmail.com

ABSTRACT

Changes in the elderly do not only occur physically, but also changes in mental states that are often overlooked, such as depressive disorders. About 80% of depressed elderly people who undergo treatment make a full recovery and enjoy their lives. The incidence of depression in the elderly will increase by 13.5% in the elderly who have chronic diseases and are hospitalized. The purpose of this study was to analyze the factors that influence the level of depression in the elderly with chronic diseases. This type of research is descriptive. The stages of the research are: to explain how the level of depression in the elderly with chronic diseases and the factors that influence the level of depression in the elderly with chronic diseases, namely: elderly age, last education, gender, work status, family support, support for elderly cadres, types of chronic diseases experienced, and long suffering from chronic disease. The population of this study were all elderly people with chronic diseases who visited the Puskesmas. The sample in this study was the total population, that is, the entire population was sampled. Data were analyzed by descriptive analysis. The results showed that the level of depression in the elderly with chronic diseases at the Nurussalam Public Health Center was mild depression as many as 28 people (46%). It is suggested to respondents to be able to check themselves with health workers if they feel hopeless and no longer enthusiastic about living life and try to be more open to their families about the conditions experienced at this time and always think positively about the conditions of the disease they are experiencing.

Keywords : Depression; elderly; Chronic Disease.

ABSTRAK

Perubahan pada lanjut usia tidak hanya terjadi secara fisik, namun juga perubahan keadaan mental yang sering diabaikan, seperti gangguan depresi. Sekitar 80% lanjut usia depresi yang menjalani pengobatan dapat sembuh sempurna dan menikmati kehidupan mereka. Kejadian depresi pada lansia akan meningkat 13,5% pada lanjut usia yang memiliki penyakit kronis dan dirawat inap. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi Tingkat Depresi Pada Lansia Penderita Penyakit Kronis. Jenis penelitian deskriptif. Tahap penelitian adalah menjelaskan bagaimana tingkat depresi pada lansia penyakit kronis dan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat depresi pada lansia penyakit kronis yaitu : usia lansia, pendidikan terakhir, jenis kelamin, status pekerjaan, dukungan keluarga, dukungan kader lansia, jenis penyakit kronis yang dialami, dan lama menderita penyakit kronis. Populasi penelitian ini adalah seluruh seluruh lansia penderita penyakit kronis yang berkunjung ke Puskesmas. Sampel pada penelitian ini adalah total populasi yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Data dianalisis dengan analisa deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat depresi pada lansia penderita penyakit kronis di Puskesmas Nurussalam depresi ringan yaitu sebanyak 28 orang (46%). Disarankan kepada responden untuk dapat memeriksakan dirinya kepada petugas kesehatan bila merasa timbul keputusasaan dan tidak semangat lagi menjalani hidup dan berusaha lebih terbuka kepada keluarga tentang kondisi yang dialami saat ini serta selalu berpikir positif atas kondisi penyakit yang dialaminya.

Kata Kunci : Depresi; Lansia; Penyakit Kronis.

PENDAHULUAN

Depresi menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan suatu gangguan mental umum yang ditandai dengan mood tertekan, kehilangan kesenangan atau minat, perasaan bersalah atau harga diri rendah, gangguan makan atau tidur, kurang energi, dan konsentrasi yang rendah. Masalah ini dapat akut atau kronik dan menyebabkan gangguan kemampuan individu untuk beraktivitas sehari-hari. Pada kasus parah, depresi dapat menyebabkan bunuh diri. Sekitar 80% lansia depresi yang menjalani pengobatan dapat sembuh sempurna dan menikmati kehidupan mereka, akan tetapi 90% mereka yang depresi mengabaikan dan menolak pengobatan gangguan mental tersebut.

Proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah baik secara fisik-biologik, mental maupun sosial ekonomis. Perubahan keadaan mental yang sering diabaikan pada lansia, seperti gangguan depresi. Pengetahuan gejala dan deteksi gangguan depresi perlu diketahui oleh keluarga, masyarakat, praktisi kesehatan, dan penderita. Sekitar 80% lanjut usia depresi yang menjalani pengobatan dapat sembuh sempurna dan menikmati kehidupan mereka (Irawan, 2013).

Diperkirakan pada tahun 2020, depresi akan meningkat dan bisa saja menduduki peringkat kedua dalam masalah kesehatan dunia.(WHO, 2017). Kejadian depresi pada lansia akan meningkat 13,5% pada lanjut usia yang memiliki penyakit kronis dan dirawat inap. Proporsi terbanyak terdapat pada daerah padat penduduk seperti Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat (Rachmaningtyas, 2016). Gangguan depresi sering terdapat pada lansia dengan penyakit medis atau neurologis. Komorbiditas ini perlu mendapat perhatian karena depresi akan memperburuk morbiditas dan meningkatkan mortalitas (Irawan, 2013).

Warga Aceh merupakan ranking I Nasional jumlah orang gila, sebanyak 22.033 warga Aceh terganggu jiwa (Serambi Mekah, 2022). Jumlah golongan penduduk usia tua di Aceh juga cukup besar mencapai 4 % yaitu sebanyak 194.636 jiwa, terutama perempuan (109.985 jiwa). Hal ini dapat dimaknai dengan semakin tingginya usia harapan hidup, terutama perempuan. Kondisi ini menuntut kebijakan terhadap penduduk usia tua. Bertambahnya jumlah penduduk usia tua dapat dimaknai sebagai meningkatnya tingkat kesejahteraan, meningkatnya kondisi kesehatan tetapi juga dapat dimaknai sebagai beban karena kelompok usia tua ini sudah tidak produktif lagi (Profil kesehatan Aceh, 2020).

Lansia yang berkunjung ke Puskesmas Blang Mangat sebanyak 60 orang lansia dengan penyakit kronis rata-rata berupa penyakit stroke, diabetes, hipertensi, jantung, penyakit kardiovaskuler. Lansia yang mengalami depresi dapat menimbulkan perubahan secara fisik, pemikiran, perasaan, dan perilaku sehingga lansia tersebut cenderung memiliki kualitas hidup rendah (Utami, Liza, & Ashal, 2018). Masalah depresi pada lansia memerlukan penanganan yang serius karena dapat berdampak luas pada kesehatan dan kehidupannya. Depresi pada lansia akan mempengaruhi aktivitas fisik dan kualitas hidup lansia (de Oliveira, Souza, Rodrigues, Fett, & Piva, 2019).

Dari survey awal yang dilakukan di Puskesmas Blang Mangat terhadap 10 orang lansia penderita penyakit kronis, 7 orang diantaranya mengalami kesulitan tidur, kehilangan nafsu makan, masalah pencernaan, sering sakit kepala dan merasa tidak berguna lagi dikeluarganya serta berputus asa dengan keadaannya. Sementara hanya 3 orang yang menerima penyakitnya dan berusaha semaksimal mungkin untuk tidak stress dan menjaga pola makan dan kesehatannya agar tidak komplikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

memperoleh tingkat depresi pada lansia dengan penyakit kronis.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu untuk mengetahui Tingkat Depresi Pada Lansia Penderita Penyakit Kronis di Puskesmas Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Maret – Oktober tahun 2022. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh lansia yang berkunjung ke Puskesmas Blang Mangat Kota Lhokseumawe pada saat penelitian yaitu sebanyak 60 kunjungan. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu sebanyak 60 lansia. Teknik pengumpulan data dengan instrumen *Geriatric Depression Scale* (GDS-15) dan pengamatan kepada lansia depresi. Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dalam bentuk tabel.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Blang Mangat Kabupaten Aceh Timur dari tanggal 09 sampai 18 Agustus tahun 2022 untuk mengetahui tingkat depresi pada lansia penderita penyakit kronis di Puskesmas Blang Mangat Kabupaten Aceh Timur tahun 2022 terhadap 60 responden. Data karakteristik responden di Puskesmas Blang Mangat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Lansia Penderita Penyakit Kronis Di Puskesmas Blang Mangat Kota Lhokseumawe Tahun 2022

| No | Depresi Pada Lansia | F | % |
|-------|---------------------|----|-----|
| 1 | Normal | 6 | 10 |
| 2 | Depresi Ringan | 28 | 46 |
| 3 | Depresi Sedang | 22 | 37 |
| 4 | Depresi Berat | 4 | 7 |
| Total | | 60 | 100 |

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa depresi pada lansia penderita penyakit kronis di Puskesmas Blang Mangat dominan berada pada kategori depresi ringan yaitu sebanyak 28 orang (46%) dan depresi sedang yaitu sebanyak 22 orang (37%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang depresi pada lansia penderita penyakit kronis di Puskesmas Blang Mangat dominan berada pada kategori depresi ringan yaitu sebanyak 28 orang (46%) dan depresi sedang yaitu sebanyak 22 orang (37%). Hal ini sesuai dengan pendapat (Irawan, 2013), yang menyatakan bahwa gangguan depresi sering terdapat pada lansia dengan penyakit medis atau neurologis. Komorbiditas ini perlu mendapat perhatian karena depresi akan memperburuk morbiditas dan meningkatkan mortalitas. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lansia dengan penyakit medis dua kali lebih berisiko depresi dibandingkan yang tanpa penyakit medis. Diagnosis depresi dengan komorbid penyakit medis atau neurologis ditegakkan apabila penyakit tersebut telah terjadi sebelum munculnya gejala depresi.

Proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah baik secara fisik-biologik, mental maupun sosial ekonomis. Perubahan pada lanjut usia tidak hanya terjadi secara fisik, namun juga perubahan keadaan mental yang sering diabaikan, seperti gangguan depresi. Pengetahuan gejala dan deteksi gangguan depresi perlu diketahui oleh keluarga, masyarakat, praktisi kesehatan, dan penderita. Sekitar 80% lanjut usia depresi yang menjalani pengobatan dapat sembuh sempurna dan menikmati kehidupan mereka (Irawan, 2013).

Ketakutan-ketakutan yang dialami usia lanjut meliputi ketergantungan fisik dan ekonomi, sakit-sakitan yang kronis (misalnya : Arthritis 44%, hipertensi 39%,

berkurangnya pendengaran atau tuli 28% dan penyakit jantung 27%), kesepian dan kebosanan yang disebabkan oleh rasa tidak diperlukan (Patricia, Winifred & Karen, 2014).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aryawangsa & Ariastuti, 2015) tahun 2015 tentang gambaran faktor risiko kejadian depresi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Tampaksiring I sebagai langkah advokasi dalam usaha peningkatan program-program promotif dan preventif dalam menghadapi permasalahan lansia di wilayah kerja Puskesmas Tampaksiring I. Data diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap responden menggunakan kuesioner terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi depresi pada lansia sebesar 23,3%. Kejadian depresi cenderung dialami oleh laki-laki (30,6%), kelompok usia ≥ 70 tahun (30,6%), tingkat pendidikan rendah (24,4%), tidak bekerja (25,4%), tingkat penghasilan perbulan rendah (41,2%), tidak menikah (50%), memiliki penyakit kronis >2 (28,6%), dan tidak memiliki riwayat keluarga depresi (23,9%). Prevalensi lansia dengan depresi cenderung lebih tinggi pada lansia laki-laki, kelompok usia 70 tahun ke atas, berpendidikan rendah, tidak bekerja, berpenghasilan perbulan rendah, tidak menikah, memiliki penyakit kronis >2 , dan tidak memiliki riwayat keluarga depresi

Hal tersebut didukung pula oleh hasil penelitian di panti social Tresna Wredha Budi Mulia 01 Dan 03 menunjukkan bahwa angka depresi pada lansia per tahun paling rendah pada mereka yang menikah yaitu sebesar 1,5%. Angka depresi tertinggi terdapat pada mereka yang telah bercerai sebanyak 2 kali, yaitu sebesar 5,8%. Angka depresi pada pasien lansia dengan penyakit medis serius adalah lebih tinggi. Depresi dialami oleh sekitar 40% pasien dengan stroke, 35% pasien dengan kanker, 25% pasien dengan penyakit Parkinson, 20% pasien dengan penyakit

kardiovaskular, dan 10% pasien dengan diabetes (Bistok & Fahila, 2014).

Depresi pada lansia penderita penyakit kronis di Puskesmas Blang Mangat tergolong depresi ringan dan sedang, hal ini disebabkan karena lansia menderita penyakit kronis sudah lebih dari 5 tahun, karena tidak kunjung sembuh dan penyakit akan berulang, membuat mereka merasa depresi dengan kondisi kesehatan mereka.

Depresi pada lansia penderita penyakit kronis di Puskesmas Blang Mangat juga didukung oleh latar belakang pendidikan responden dasar atau hanya tamat SMP sebanyak 58%, dimana mereka yang berpendidikan dasar biasanya penghasilannya rendah untuk mendukung masa tuanya, apalagi sebagian besar pekerjaannya adalah petani sebanyak 78%. Depresi juga dipicu karena penghasilan yang tidak menentu, sementara penyakit yang ada ditubuh tidak kunjung sembuh dan terus dalam pengobatan karena sebagian besar juga menderita penyakit DM, bahkan rata-rata sudah mengalami komplikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tingkat depresi pada lansia penderita penyakit kronis yang dilakukan di Puskesmas Blang Mangat Kota Lhokseumawe dari tanggal 09 sampai 18 September tahun 2022 terhadap 60 responden, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut : Usia responden dominan berada pada kategori 66 – 70 tahun yaitu sebanyak 20 orang (33%), pendidikan ibu mayoritas Dasar yaitu sebanyak 35 orang (58%), pekerjaan mayoritas petani yaitu sebanyak 47 orang (78%), jenis penyakit kronis yang diderita responden mayoritas adalah diabetes mellitus (DM) yaitu sebanyak 19 orang (31%) dan lama responden menderita penyakit kronis mayoritas yaitu > 5 tahun sebanyak 42 orang (70%). Tingkat depresi pada lansia penderita penyakit kronis di

Puskesmas Blang Mangat depresi ringan yaitu sebanyak 28 orang (46%).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dalam penelitian ini untuk responden penelitian, yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini serta bersedia meluangkan waktunya pada saat observasi dan penyebaran kuisioner dan Kepala Puskesmas Blang Mangat, yang telah memberikan ijin penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryawangsa & Ariastuti. (2015). Prevalensi Dan Distribusi Faktor Risiko Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I Kabupaten Gianyar Bali 2015. (Internet), Tersedia Dalam : <<https://isainsmedis.id/index.php/ism/article/view/7>>. (Diakses tanggal 3 Februari 2022).
- Bistok & Fahila. (2014). Depresi Pada Lansia. (Internet), Tersedia Dalam : <lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20308713-S%2043105...pdf>. (Diakses tanggal 3 Februari 2022).
- de Oliveira, L. D. S. S. C. B., Souza, E. C., Rodrigues, R. A. S., Fett, C. A., & Piva, A. B. (2019). *The effects of physical activity on anxiety, depression, and quality of life in elderly people living in the community. Trends in Psychiatry and Psychotherapy*, 41(1), 36–42. <https://doi.org/10.1590/2237-6089-2017-0129>
- Irawan. (2013). Gangguan Depresi pada Lanjut Usia. (Internet), Tersedia Dalam:<www.kalbemed.com/.../06_210Gangguan%20Depresi%20pada%20. (Diakses tanggal 12 Januari 2022).
- Nugroho. (2014). Mengenal Depresi Pada Usia Lanjut Penggunaan Geriatric Depression Scale (GDS-15) Untuk Menunjang Diagnosis. (Internet), Tersedia Dalam:<http://www.kalbemed.com/Portals/6/32_217Opini_Mengenal%20Depresi%20pada%20Usia%20Lanjut%20Penggunaan%20Geriatric%20Depression%20Scale.pdf>. (Diakses tanggal 3 Februari 2022).
- Patricia, Winifred & Karen. (2014). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Psikiatrik*, Jakarta : EGC.
- Profil kesehatan Aceh. (2020). (Internet), Tersedia Dalam: <https://dinkes.acehprov.go.id/uploads/fultext_prof2021.pdf>. (Diakses tanggal 12 Januari 2022).
- Rachmaningtyas (2016). Dampak Menopause Pada Tubuh. (Internet), Tersedia Dalam :<<https://www.dokter.id/berita/apasebenarnya-dampak-menopause-pada-tubuh>>. (Diakses tanggal 12 Januari 2022).
- Serambi Mekah. (2022). 22.033 Warga Aceh Terganggu Jiwa. Koran Harian Serambi Mekah. Aceh, 3 Februari 2022.
- Utami, A. W., Liza, R. G., & Ashal, T. (2018). Hubungan kemungkinan depresi dengan kualitas hidup pada lanjut usia di Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(3), 417. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i3.896>
- WHO. (2017). *Depression and Other Common Mental Disorders: Global Health Estimates*. [https://doi.org/CC-BY-NC-SA 3.0 IGO](https://doi.org/CC-BY-NC-SA-3.0-IGO)